BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Kristen berusaha membangun sikap mental, bersikap dan berperilaku jujur, berdisiplin, percaya diri dan bertanggung jawab. PAK di sekolah meliputi peserta didik secara formal.[[1]](#footnote-2) PAK di sekolah menjadi sentral dalam pembentukan karakter, dan watak peserta didik agar dapat hidup rukun, bersatu, dan saling bekerjasama. Tujuan PAK di sekolah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan agama. PAK di sekolah dapat menghasilkan peserta didik Kristiani memiliki pengetahuan kristiani yang benar tentang Allah di dalam Yesus Kristus. Kualitas PAK di sekolah berhubungan dengan kemampuan guru PAK khususnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kristiani.

Namun, banyak masalah muncul di tingkat pendidikan siswa, salah satunya adalah bullying di sekolah meresahkan guru, orang tua dan masyarakat saat ini.[[2]](#footnote-3) Sekolah yang dimaksudkan sebagai tempat di mana peserta didik dapat belajar dan membantu mengembangkan kualitas pribadi yang baik terbukti menjadi tempat terjadinya bullying. Kekerasan terhadap

anak dapat terjadi pada waktu yang berbeda dalam perkembangan anak, misalnya di lingkungan sekolah. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebagian besar terjadi di tempat pendidikan yaitu sekolah. Di sekolah, peserta didik dapat dilecehkan secara fisik dan mental. Dalam kegiatan sosialnya di sekolah, peserta didik yang tidak mampu menjalin hubungan positif dengan teman sebayanya sering mengalami masalah perkembangan dan banyak masalah sosial, sehingga menambah kesulitan dalam mengubah peserta didik. Salah satu masalah sosial yang sering terjadi di sekolah adalah bullying. Bullying merupakan masalah sosial yang dapat terjadi pada remaja dan dewasa muda, yang dapat menyebabkan penurunan interaksi sosial.

Menurut Kumia, bullying merupakan pengalaman umum yang dialami banyak anak dan remaja di sekolah.[[3]](#footnote-4) Selanjutnya menurut Sejiwa, bullying adalah suatu keadaan dimana terjadi penyalagunaan kekuasaan oleh seseorang atau suatu kelompok.[[4]](#footnote-5) Pendapat lain yang diikuti oleh Robert A. Baron dan Donn Byne menjelaskan bahwa bullying adalah pola perilaku di mana seseorang dipilih sebagai target serangan berulang oleh satu orang atau lebih. Orang yang menjadi sasaran (korban) seringkali memiliki kekuatan yang lebih kedl

daripada mereka yang menyerang (pelaku).[[5]](#footnote-6) Bullying adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat untuk berulang kali menyakiti orang yang lemah secara fisik atau mentalnya tanpa ada perlawanan dari orang yang di-bully. Bentuk bullying bisa berupa fisik, verbal, dan psikologis. Bullying fisik adalah tindakan yang tampak terlihat, seperti memukul, menampar, menghina, atau menuntut kekuatan yang bukan milik sendiri. Bullying verbal meliputi umpatan, ejekan, gosip, dan penipuan, sedangkan secara psikologis berarti bullying, isolasi, pengabaian, dan diskriminasi.[[6]](#footnote-7) Jadi dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan tindakan mengintimidasi, mendiskriminasi, mengucilkan yang dapat membuat korban merasa tidak dihargai sebagai makhluk sosial.

Beberapa bentuk kekerasan fisik yang paling umum terjadi di sekolah adalah memukul, mencubit, berkelahi, dan lain-lain. Selain itu, bentuk-bentuk kekerasan emosinal meliputi penyebutan nama buruk seseorang, mengolok- olok orang yang bodoh atau menyebut mereka gila. Masalah-masalah ini dapat diklasifikasikan sebagai intimidasi atau kekerasan fisik. Dengan permasalahan tersebut, lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat pengembangan karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.[[7]](#footnote-8) Untuk meningkatkan mutu

pendidikan perlu dilakukan berbagai upaya. Upaya ini dapat dilakukan setelah terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengajarkan perilaku tentang kebaikan. Seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memotivasi, mendidik dan memfasilitasi.

Sekolah merupakan rumah dan pendidikan kedua siswa untuk mendapatkan ilmu. Peran guru PAK di sekolah mempengaruhi karakter peserta didik karena selain mengajar, guru juga mengarahkan peserta didik untuk pandai bertutur kata, guru harus menjadi teladan yang baik peserta didik. Dengan melihat bahwa sekarang dunia pendidikan bergerak maju dengan cepat, terutama dalam teknologi, tetapi tidak dalam perilaku, aspek moral telah sangat berkurang. Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak rasa hormat dan nilai yang dimiliki. Akan tetapi pada saat ini khususnya kelas XI di SMKN 3 Tana Toraja terdapat kasus kenakalan yang terjadi diantaranya perkelahian dan kata-kata kasar seperti anjing. Berdasarkan wawancara awal dengan guru PAK, bahwa di sekolah ini ada peserta didik yang sering melakukan bullying terhadap temannya secara khusus bullying fisik yaitu berkelahi. Adapim penyebab terjadinya yaitu karena masalah sepele, mengejek-ejek dan juga dipanggil dengan sebutan orang gila dan sebagainya. Disitulah guru PAK dan wali kelas beserta bagian kesiswaan mengambil tindakan dan memberikan bimbingan secara khusus untuk menyelesaikan masalah bullying secara khusus berkelahi.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Istabel Tina (2021) dengan judul "faktor-faktor penyebab terjadinya bullying di SMA Negeri 10 Toraja Utara Kecamatan Kapalapitu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bullying di SMA Negeri 10 Toraja Utara Kecamatan Kapalapitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dalam penulisan yaitu bullying di sekolah, perbedaannya adalah lebih fokus kepada faktor penyebab, SMA, adapun kebaruannya adalah strategi guru dalam menangani kasus tersebut.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Bety Agustina Rahayu (2019) dengan judul "Bullying Di Sekolah : kurangnya empati pelaku Bullying dan pencegahannya". Penelitian ini bertujuan imtuk menganalisis faktor-faktor perilaku bullying di SDN Pungkuran Pleret Bantul. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Adapun persamaan dalam penulisan tersebut adalah bullying di sekolah, perbedaannya adalah lebih fokus kepada cara pencegahannya, dan SD. kebaruannya adalah strategi guru dalam menangani kasus tersebut.

Seorang guru PAK memiliki peran dan tanggung jawab mengajar dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang baik, sehingga menjadi seorang guru tidaklah mud ah karena selain memiliki ilmu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola watak dan karakter peserta didik yang berbeda-beda terutama perilaku bullying dikalangan siswa,[[8]](#footnote-9) guru terlebih dahulu harus dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang apa itu bullying, ketika menemukan peserta didik yang melakukan tindakan bullying kepada peserta didik, guru sudah mengetahui cara menangani bullying secara efektif.

Guru PAK harus konsisten menegur dan bekerja sama dengan wali kelas memberikan bimbingan yang tepat tanpa saling menghina. Karena permasalahan tersebut, maka guru PAK harus memiliki strategi yang baik untuk menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Tana Toraja, penulis akan menganalisis bullying di kalangan peserta didik. Dengan judul "strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani bullying pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tana Toraja.

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada urgensi masalah yang diteliti, yakni strategi guru PAK dalam menangani bullying pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Tana Toraja.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Guru PAK dalam menangani Bullying pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Tana Toraja? **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Guru PAK dalam menangani Bullying pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Tana Toraja.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam strategi Guru PAK dalam mengatasi Bullying pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Tana Toraja, terbagi menjadi dua yaitu: 1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangsih pemikiran dan membuka cakrawala berpikir dan juga sebagai referensi di perpustakaan IAKN Toraja untuk digunakan peneliti selanjutnya.
2. Menjadi referensi bagi mata kuliah program studi Pendidikan Agama Kristen, dalam mata kuliah Pendidikan Karakter dan Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

1. Melalui penulisan karya ilmiah ini, kiranya dapat menyadarkan siswa terhadap yang dilakukan sangat tidak sesuai dengan standar dan nilai yang berlaku serta dapat menghargai orang lain tanpa memandang status.
2. Diharapkan penulisan ini dapat memberi konstribusi pemikiran bagi sekolah khususnya di SMK Negeri 3 Tana Toraja agar dapat menyadari salah satu tanggung jawabnya sebagai sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan proposal, maka penulis akan memaparkan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori yang menguraikan tentang menguraikan tentang pengertian bullying, bullying dalam dunia pendidikan, bentuk-bentuk bullying. Faktor penyebab bullying, dan strategi guru PAK dalam menangani bullying.

BAB III : Metode penelitian yang akan mendesripsikan Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik pengumpulan data, Narasumber atau informan, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pemaparan hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : Pemaparan kesimpulan dan saran

1. Hasudungan Simatupang, pengantar pendidikan agama Kristen, (Yogyakarta,PBMR:2020),

22. [↑](#footnote-ref-2)
2. Novan Andy Wiyani, Savi Our Children from school Bulling, 0ogjakarta: Ar-Ruzzi Media,

2012) 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Imas Kumia, Bullying, (Yogyakarta: Familia, 2016), 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. Tim Yay as an Semai Jiwa Amini, Bullying mengatasi kekerastm di Sekolah Dan Lingkungan sekitar anak (Yogyakarta: Grasindo, 2016), 2. [↑](#footnote-ref-5)
5. Andri Priyatna Let’s Bullyng: Memahami Mencegah Dan Mangatasi Bullyng (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 2-3. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid, 1. [↑](#footnote-ref-7)
7. 1 Bintih Maunah, Imdasan pendidikan, (Yogyakarta: Teras,2009), 5. [↑](#footnote-ref-8)
8. g

Bawamenewi, Yunida. "Guru kristiani menangani cyberbullying anak remora usia 13-18 tdhun." Jumal (2022): 44 [↑](#footnote-ref-9)